



# Polisi Buru Empat Pelaku Pembacokan

**POLISI** terus menyelidiki kasus pembacokan pelajar berinisial AA (17) di Jalan Yos Sudarso, Kota Yogyakarta, Minggu (17/5) lalu. Seusai menangkap tiga pelaku, Polisi masih memburu tiga pe-

laku lain serta satu orang yang diduga membantu menyiapkan tempat persembunyian di Cilacap.

● ke halaman 7

## Polisi Buru

● Sambungan Hal 3

Kasatreskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Ritski Adrian, mengatakan, total ada empat pelaku yang kini berstatus buron atau masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus pembacokan anggota geng pelajar di Kota Yogyakarta. Dia mengatakan pihaknya telah mengantongi alamat dan identitas para pelaku yang kini masih buron tersebut.

"Total ada empat pelaku yang buron, namun kami sudah mengantongi semua alamat dan identitas," ujar Adrian, saat jumpa pers, Jumat (22/5).

Dia menegaskan satu orang pelaku berinisial RS diduga menjadi otak dari kaburnya enam pelaku tersebut. Oknum tersebut diduga untuk kabur ke Kabupaten Cilacap sesuai mengetahui korban telah meninggal dunia.

"Karena waku kami penangkapan satu orang ini lah yang memberi fasilitas tiga orang kabur ke Cilacap yang bersangkutan juga yang menyiapkan rumah di sana," tegas Adrian.

pelajar berinisial AA (17) di Jalan Yos Sudarso, Kota Yogyakarta.

Polisi juga mengungkap peran para pelaku pembacokan anggota geng berinisial AA (17). Total pelaku di TKP berjumlah enam orang.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Guna Pandia, mengatakan tiga pelaku diamankan di sebuah rumah berlokasi di Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, pada Rabu (20/5).

Mereka yang diamankan yakni, L alias Lupek (18) warga Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Berperan sebagai *fighter* sekaligus eksekutor yang melakukan kekerasan kepada korban.

Saat kejadian, dia membonceng sepeda motor Yamaha Aerox yang dikendarai oleh pelaku berinisial TN.

Kemudian, MY atau YSF alias Ucup (18), pelajar asal Mlati, Kabupaten Sleman, perannya sebagai *fighter* yang akan menyerang korban. Pada saat kejadian, Ucup membonceng sepeda motor Honda Scoopy warna

hitam yang dikendarai oleh FRL (DPO).

"Lalu satu orang pelaku yakni anak yang berkonflik dengan hukum FHM alias Fahmek (17) pelajar asal Ngemplak, Sleman. Perannya sebagai joki," tegasnya.

### Kronologi

Adapun, kronologi dari peristiwa ini, pada Minggu tanggal 17 Mei 2026 sekira jam 03.00 WIB Korban AA (17) berboncengan sepeda motor dengan temannya berangkat dari daerah Mrican, Gejayan melintas ke Jalan Magelang dalam rangka mencari informasi tentang keberadaan kelompok atau geng lawannya setelah sebelumnya terjadi perjanjian saling tantang untuk tawuran disekitar Jalan Magelang.

Para korban merupakan anggota geng pelajar. Mereka sudah perjanjian dengan lawannya.

Tetapi enam pelaku dari geng lain mendengar adanya perjanjian tawuran dua kelompok tersebut yang masuk ke wilayahnya.

Merasa terusuk dan bermaksud menjaga wilayahnya, para geng pelaku lalu berkeliling di sekitar Jalan Magelang menggunakan tiga sepeda motor matic. "Geng pelaku ini bermaksud menjaga wilayahnya," ujar Kapolresta.

Pada saat Korban melintas di sekitar Simpang Tiga Borobudur Plaza, korban berpapasan dengan rombongan pelaku. "Selanjutnya dalam perjalanan kearah Selatan rombongan pelaku mendekati korban sambil bertanya "Sekolah ngendi kowe???" dan dijawab oleh korban dengan kata-kata "Kepo".

Kemudian rombongan pelaku kembali bertanya "Sekolah ngendi kowe???" dan kembali dijawab oleh korban dengan kata-kata "Ora sekolah," lanjut Pandia.

Sesampainya di bundaran depan Kantor Samsat, rombongan pelaku sempat meninggalkan korban dengan belok beda arah tetapi korban berhenti dan sambil teriak ke arah rombongan pelaku dengan nada menantang.

Mendengar hal tersebut rombongan pelaku berbalik arah mengejar korban. Kemudian korban

melarikan diri kearah Timur menuju ke Jalan Abu Ba-

kar Ali. Dari simpang 3 Jazuli Kotabaru korban ke arah timur menuju Kridosono dan korban melihat 2 (dua) orang laki-laki yang sedang mendirikan tenda, korban dan temannya berhenti lalu turun dari sepeda motor dengan maksud untuk meminta pertolongan.

Sesaat kemudian, rombongan pelaku langsung mendekati korban dan temannya sambil menendang sepeda motor korban hingga terjatuh. "Kemudian salah satu pelaku langsung turun dari sepeda motor sambil mengeluarkan 1 (satu) bilah senjata tajam jenis celurit warna biru dengan gagang kayu warna coklat yang langsung diayunkan kearah tubuh korban mengenai bagian dada yang menembus dinding dada bagian depan, sehingga terjadi pendarahan di dalam

selaput jantung," ungkapnya.

Korban sempat dibonceng kembali oleh temannya kemudian terjatuh, dan ditolong oleh warga dibawa ke Rumah Sakit Pantii Rapih menggunakan Ambulans Gereja, dalam kondisi sudah tidak sadar.

### Kubur barang bukti

Setelah membacok korban, rombongan pelaku langsung melarikan diri dengan berpecah menuju ke titik kumpul di sekitar Jalan Kaliurang dan langsung menyimpan senjata tajam jenis celurit dengan cara dikubur di sebuah pekarangan rumah.

"Pelaku langsung melarikan diri dengan berpecah menuju titik kumpul di sekitar Jalan Kaliurang dan langsung menyimpan senjata tajam jenis celurit dengan cara dikubur di sebuah pekarangan rumah (teman pelaku)," ujarnya.

Mendengar berita jika korban meninggal dunia, kemudian para pelaku melarikan diri ke Cilacap. Para pelaku disangkakan pasal 80 ayat (3) Juncto Pasal 76 C Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

"Ancaman hukuman pidana penjara paling lama 15 tahun penjara dan/atau denda paling banyak tiga miliar rupiah," tegas Kapolresta. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005